

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

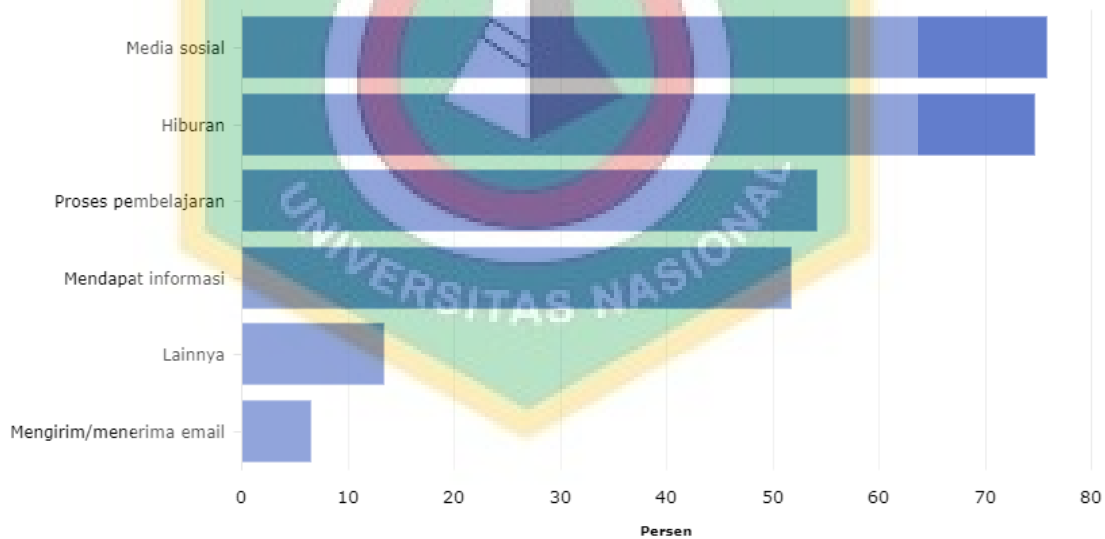
Perkembangan teknologi yang semakin maju semakin ditandai dengan banyaknya barang elektronik yang dapat membantu manusia. Teknologi juga sangat penting untuk memiliki akses informasi terkini (up to date) di tingkat nasional dan global, di manapun di dunia. Saya kebetulan tahu dunia melalui jalan-jalan. Hubungkan alat teknologi ke. Memiliki koneksi internet untuk mencari informasi dengan mudah. Pesatnya perkembangan teknologi tampaknya tak terhindarkan. Teknologi kini menjadi subjek kebutuhan manusia, namun perkembangan teknologi hanyalah alat untuk membantu kepentingan komersial. Seiring berkembangnya teknologi, dunia pendidikan pun ikut berkembang. Tidak ada masalah dengan teknologi saat ini yang dibutuhkan semua kalangan, dewasa dan anak-anak. Karena teknologi yang digunakan. Teknologi saat ini sangat berbeda dengan teknologi yang digunakan di masa lalu.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu pengetahuan menjadi mudah diakses dimana saja, dan kapan saja. Perkembangan teknologi

¹ Ni Luh Gede Mita Widiastiti, Gusti Ngurah Sastra Agustika, *Intensitas Penggunaan gadget oleh Anak Usia Dini ditinjau dari pola asuh orang tua*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 8. Edisi 2 hlm. 112-113

informasi yang pesat dapat mengubah pola kehidupan masyarakat dalam kecukupan informasi. Sebelum perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akses informasi sangat terbatas bahkan sulit. Informasi dan berita yang dulunya hanya tersedia melalui media cetak seperti televisi dan surat kabar. Namun, perkembangan teknologi membar berita dan informasi menjadi lebih murah didapat melalui internet.

Media sosial kini menjadi tren dalam komunikasi di seluruh Indonesia. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pada masyarakat. Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, media sosial telah mengubah pola perilaku masyarakat baik secara kultural maupun etis.

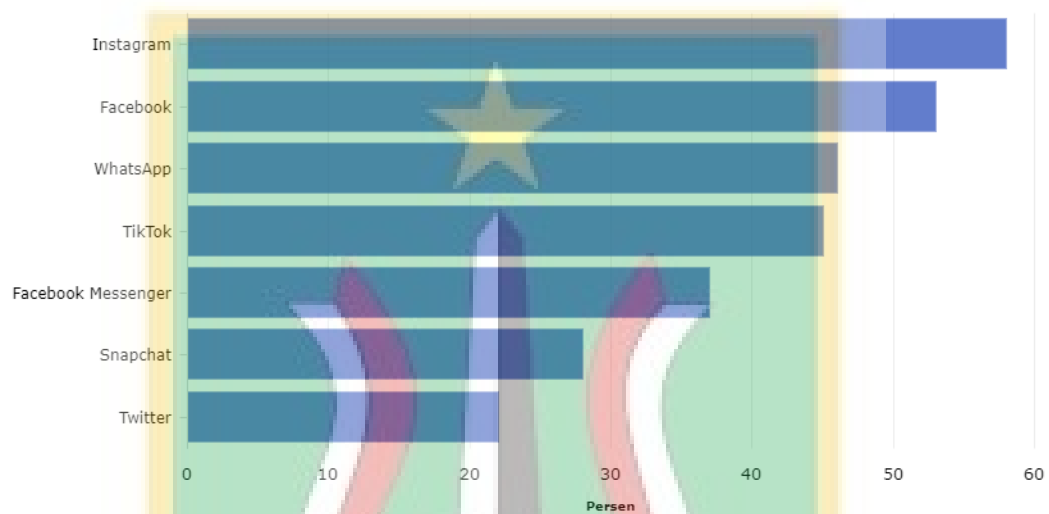


Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Akses Internet

Berdasarkan grafik di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa 48,2% anak Indonesia berusia 7-17 tahun memiliki akses internet pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut, 75,8% anak yang mengakses internet menggunakan media sosial. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan destinasi lain saat mengakses Internet. 74,7% anak-anak mengakses Internet untuk hiburan. 54,2% anak juga mengakses internet untuk proses belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, 51,7% anak mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan berita. 6,5% anak-anak memiliki akses ke Internet untuk mengirim dan menerima email (e-mail). 13,4% anak-anak sekarang mengakses Internet untuk tujuan lain.²

Hal ini menunjukkan bahwa internet menyediakan tempat bagi anak-anak untuk bersosialisasi. Namun, tanpa pengawasan manusia. Saat mereka tumbuh dewasa, anak-anak cenderung menikmati Internet, yang menciptakan bahaya. Selain itu, cyberbullying dan pelecehan anak merupakan ancaman terpisah bagi anak-anak secara online. Oleh karena itu, orang tua harus secara aktif memantau penggunaan internet anak-anak mereka.

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/14/mayoritas-anak-indonesia-mengakses-internet-untuk-bermedia-sosial> diakses pada 6/8/2022 pukul 13.00 WIB



Gambar 1.2 Diagram Tingkat Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan grafik di atas, 58% responden berusia antara 13 dan 15 tahun menggunakan Instagram setiap hari. Persentase ini adalah yang tertinggi di antara platform lainnya. Facebook berada di tempat kedua dengan 53% anak-anak menggunakan media. kehidupan sosial sehari-hari. Jadi 46% dan 45% adalah anak-anak yang menggunakan Whatsapp dan TikTok. Itu sebabnya 37% anak-anak mengaku menggunakan Facebook Messenger setiap hari. Anak-anak menggunakan WhatsApp

46% setiap hari. 28% anak-anak menggunakan Snapchat setiap hari. 22% anak-anak sekarang menggunakan Twitter setiap hari.³

Selain media sosial, anak-anak menggunakan smartphone untuk bermain. 56% bayi lebih tinggi dari perangkat lain. GlobalWebIndex melakukan penelitian ini pada 5.650 anak berusia antara 13 dan 15 tahun di 14 negara yang menggunakan media sosial. Survei dilakukan secara online pada kuartal pertama tahun 2021.

Akses mudah ke berbagai media dan teknologi berarti anak-anak banyak bepergian. Anak-anak lupa bermain dengan teman sebaya dan anggota keluarga. Menghabiskan terlalu banyak waktu di depan perangkat dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak serta mengganggu interaksi sosial mereka.

Teknologi diciptakan untuk membuat kehidupan semakin mudah dan nyaman, tetapi tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi penggunanya. Penggunaan media baru oleh anak-anak berpengaruh pada perilakunya termasuk hubungan dengan anggota keluarganya dan lingkungan sekitar.

Pengaruh sosial media juga berisiko bukan hanya bagi yang sudah dewasa, tetapi anak-anak juga mendapatkan pengaruh bagi diri anak-anak. Tetapi pengaruh positifnya juga dapat ditemukan bagi yang mengambil bagian positif dari sosial media.

³ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/14/instagram-media-sosial-paling-sering-digunakan-anak> diakses pada 6/8/2022 pukul 13.30 WIB

Media sosial juga memberikan kenyamanan sebagai alat pendamping untuk memberikan video yang menarik perhatian anak.

Dengan kemajuan teknologi di seluruh dunia, hal ini mempengaruhi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, seni bahkan pendidikan. Kemajuan teknologi diperlukan untuk kehidupan ini, karena kemajuan teknologi bertepatan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Semua inovasi diciptakan untuk membawa manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan dan menjadi cara baru dalam berbisnis. masyarakat khususnya dalam bidang teknologi informasi . Orang-orang telah mendapat manfaat besar dari inovasi yang telah terjadi selama dekade terakhir. Di sisi lain, meskipun awalnya diciptakan untuk keuntungan positif, itu juga dapat digunakan untuk hal-hal negatif.⁴

Perkembangan sosial anak mendorong kedewasaan dan kesempatan belajar yang dihasilkan dari berbagai respon lingkungan anak terhadap lingkungan. Keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi, menghadapi, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan diturunkan kepada siswa melalui rutinitas kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini dikarenakan siswa

⁴ Yohannes Marryono Jamun, *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan* , STKIP Santu Paulus, vol. 10, no. 1, 2018, halaman 48

sering meniru kebiasaan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi panutan Siswa juga harus berusaha meniru perilaku baik orang tuanya. Sikap orang tua membentuk sikap siswa terhadap orang-orang di sekitarnya berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Siswa sering kali menunjukkan sikapnya terhadap orang lain dalam interaksinya, yang menjadi dasar pembentukan sikap sosialnya. Sikap sosial diwujudkan dalam kelompok sosial yang menunjukkan minat pada orang lain atau hal-hal tertentu. Situasi sosial dapat dilihat dari cara siswa menerapkan aturan yang mereka terapkan. Dengan demikian, peran orang tua dalam membentuk sikap sosial siswa adalah menjadi guru utama atau yang pertama menerapkan aturan keluarga. Aturan ini berlaku untuk keluarga sebagai aplikasi pendidikan.⁵

Sangat penting bagi orang tua untuk mengenali peran dan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Dengan tanggung jawab orang tua untuk pengasuhan dan orang tua pendidik terpenting. Namun, seringkali terjadi adalah orang tua melupakan atau mengabaikan peran dan fungsi masing-masing dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Keluarga merupakan pendidik terpenting dalam proses pendidikan. Orang tua penting dalam perkembangan anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka, mengasuh dan membimbing mereka ke tahap tertentu dari

⁵ Novika Maulana , *pengaruh pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas sd muhammadiyah baturan tahun ajaran 2015/2016*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal.6

kesiapan untuk kehidupan sosial. John Locke mengatakan bahwa bayi yang baru lahir itu seperti selembar kertas kosong. Semua ide berasal dari proses mendengar, melihat, mendengar, dan mencium. John Locke kemudian menekankan aspek perilaku yang diperoleh melalui pengalaman.⁶

Pendidikan terapan sangat penting untuk memberikan pengalaman kepada anak. Menurut Baumrind, ada empat jenis gaya pengasuhan yang digunakan oleh semua orang tua: pola asuh demokratis, pola asuh kasar, dan pola asuh permisif. Di antara keempat jenis pendidikan tersebut, pendidikan demokrasi merupakan pendidikan terbaik yang dapat diperoleh orang tua untuk membesarkan anak-anaknya.⁷

Sebagai anggota keluarga, anak-anak selalu berhubungan dengan orang tuanya, sehingga merek juga berati bawa mereka menjadi tergantung pada orang tua mereka. Anak tidak ditanggapi dengan baik dimedia sosial, kondisi anak yang demikian mendorong orang tua untu melakukan tugasnya sebagai orang tua dengan membimbingannya.

Anak-anak yang berperan sebagai murid membutuhkan arahan dan bimbingan orang tuanya. Sikap dan perilaku orang tua memberikan insentid dan mempengaruhi penggunaan media sosial oleh anak-anak. Orang tua juga memiliki kemampuan untuk

⁶ Ladisdaud Naisaban, *para Psikolog Terkemuka Dunia*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 272

⁷ Baumrid dalam Santrock, *perkembangan masa hidup, Edisi ke-5, jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal.257-258

mempengaruhi anak untuk mencapai tujuan mereka dengan membimbingnya, dan memberikan perhatian yang tepat serta memberika sikap dan pengaruh positif.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan generasi penerus bangsa, landasan masa depan negara. Anak kecil menghadapi tantangan yang unik dan beragam. Pendidikan anak usia dini sudah tidak asing lagi dengan dunia digital. Membiasakan arus informasi dan penggunaan alat dalam kehidupan sehari-hari anak dapat mempengaruhi perkembangan pribadi, sosial, emosional, kognitif, verbal, motorik, dan bahkan pribadinya. Efek pada anak-anak. Karena perubahan gaya hidup masyarakat modern, kebiasaan membaca cerita telah hilang.

Materi yang penting bagi anak-anak memandu partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, membuat belajar dan retensi lebih mudah. Kurangnya minat belajar dari anak menggunakan gadget serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dari anak merupakan hal yang biasa dalam pembelajaran di rumah .

Penggunaan media digital yang tidak terkendali di usia muda dapat menimbulkan berbagai situasi negatif, antara lain kecanduan gadget, cyberbullying, kecenderungan menggunakan bahasa digital yang ketat, bahkan perilaku yang tidak baik. Mempersiapkan pendidikan anak usia dini untuk generasi yang siap menghadapi lanskap digital ini membutuhkan dukungan sinergis, termasuk peran guru dan orang tua.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia untuk membangun interaksi. Komunikasi dapat menyenangkan semua orang: cinta, kasih sayang, perhatian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan komunikasi agar dapat merangsang perkembangan bicara pada anak. Dalam psikologi terapan, komunikasi positif diartikan sebagai komunikasi yang dapat memotivasi seseorang yang berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis. Agar semua bidang kehidupan dapat berfungsi dan berkembang, anak membutuhkan model komunikasi yang positif dari lingkungannya. Anak-anak membutuhkan komunikasi yang hangat dan empati sebagai area untuk berinvestasi di masa depan. Orang tua merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, terutama dalam pola komunikasinya, sehingga perlu menjaga dan merawat semua ini agar tumbuh sehat dan sehat.⁸

Tidak hanya orang dewasa yang menggunakan media sosial tetapi juga remaja dan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas komunikasi media sosial. Aplikasi ini sangat sederhana sehingga siapa pun, bahkan anak-anak, dapat menggunakannya. Kemudahan penggunaan membuat media sosial menjadi tempat yang tak terlupakan bagi semua pengguna. Mereka meluangkan waktu untuk memverifikasi akun media sosial mereka dan berusaha keras untuk memastikan bahwa teman-teman mereka tertarik dengan status, profil, dan aktivitas komputasi media sosial mereka. Hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk bergulat di media sosial, tak terbagi. Mereka juga

⁸ Pratiwi Sabani Tanjung, Izzati, Sri Hartati, *Pengaruh pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap kemampuan berbicara Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang, Volume 4 No. 3 HAL 3381

memiliki aktivitas dunia maya yang menurut mereka sangat menarik. Akun media sosial.

Anak usia dini sangat membutuhkan perhatian dan membutuhkan teman untuk bermain dan bercerita. Baginya, orang terdekat dan sahabat terdekat adalah orang tuanya, dan anak kecil tidak segan-segan menyampaikan dan mengungkapkan kepada orang tuanya pendapat dan penilaiannya terhadap orang lain. Kita tidak bisa mengarang cerita tentang orang tua kita berulang-ulang. Ketika mereka tidak memberi kita apa yang mereka inginkan, seperti waktu atau uang, sulit untuk memberi tahu mereka bahwa kita peduli dengan mereka dengan cara apa pun yang dapat kita bayangkan. Sebuah penghargaan untuk seorang anak kecil .⁹

1.2 Rumusan masalah

Dalam hal ini, pertanyaan yang dirumuskan adalah: Bagaimana komunikasi orang tua dalam memantau penggunaan media sosial pada masa perkembangan anak usia dini?

⁹ Marlina , *Dampak Media Sosial Terhadap Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak*, Universitas Tjut Nyak Dhien, Volume 1 No. 1 Hal. 39-40

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini. Peneliti menyadari peran negatif, positif, dan orang tua dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendukung orang tua dan memfasilitasi perkembangan anak-anak mereka.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :Peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya agar dapat memantau penggunaan media sosialnya sejak dini.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan menyiapkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat dalam beberapa hal, terutama secara teoritis, akademis, dan praktis. Keunggulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada penelitian komunikasi, khususnya studi tentang dampak komunikasi orang tua terhadap penggunaan media sosial pada pendidikan anak usia dini.

1.4.2. Kegunaan akademis

Berkeenaan dengan penggunaan akademis, manfaat berikut diharapkan dari penelitian ini:

- a. Studi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ilmu Komunikasi (S1) universitas nasional.
- b. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi.
- c. Kami berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar/referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis harus berfungsi sebagai informasi, materi pendidikan, dan pengetahuan baru untuk mengawasi anak dengan permainan dan berkomunikasi dengan teman dengan mudah melalui aplikasi obrolan. Perkembangan dan keterampilan menonton anak-anak serta membuat video, bertemu orang baru, mengobrol, dan mencari teman baru.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk penelitian ini sebagai berikut: Lima bab : pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan serta kesimpulan dan saran. Deskripsi meliputi di bawah ini:

Bab I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi data latar belakang topik yang menjelaskan dasar dan pentingnya topik yang diteliti, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fasilitas penelitian.

Bab II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pencarian sebelumnya yang relevan, termasuk data pencarian untuk sumber yang mendukung pencarian. Bab ini berisi tentang definisi dan definisi konsep dari tinjauan pustaka serta kerangka penelitian.

Bab III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan informasi tentang topik dan topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini berdasarkan lokasi, lokasi, data, dan rencana penelitian.

Bab IV

PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran tentang sejarah profil sekolah, Visi, misi, slogan, struktur organisasi dan media sosial terkait program SDIT Al-Hikmah, hubungan antara tinjauan pustaka dan pendekatan penelitian tentang “Pendekatan Komunikasi Orang Tua Dalam Penggunaan Media sosial kepada anak agar cerdas dan bijak pada SDIT Al-Hikmah.”

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mulai dari pendahuluan hingga penjelasan akhir diartikan jawaban dari pokok masalah.

